

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai tradisi *mbesur-mbesuri* pada ibu hamil di Desa Kinangkong Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa:

1. Proses tradisi *mbesur-mbesuri* dilakukan pada saat seorang perempuan mengandung pada usia 7 bulan. Dalam pelaksanaannya terdapat perlengkapan, makanan, pihak keluarga dari calon ibu dan calon ayah. Manuk sangkepi adalah salah satu makanan yang menjadi kunci utama pada acara *mbesur-mbesuri* etnis Karo. Makanan yang harus disediakan yaitu seekor ayam utuh untuk perempuan yang sedang mengandung dan suaminya. *Manuk sangkepi* yaitu makanan yang terbuat dari ayam yang dimasak beserta makanan pelengkap yaitu, nasi sekilo, bunga kelapa, nangka muda yang ditumbuk, daun ubi rebus, cabe ayam yang terbuat dari darah ayam dan kelapa yang dicincang dengan daun ibu, cipera dan minuman air nira manis, *cimpa onong-onong*, *cimpa lepat*, *cimpa rambe-rambe*, *cimpa tuang*, *cimpa matah*, *lemang*, *gulame*, jeruk dan pisang. *Mbesur-mbesuri* dilakukan untuk mendoakan kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi yang dikandung. Dalam proses *mbesur-mbesuri* pasangan suami istri harus duduk beralaskan tikar putih (*amak cur*) dan memakai pakaian *beka buluh* untuk yang laki-laki *uis nipes* untuk yang perempuan dan memakai *tudung uis mbiring*.

2. Simbol dan Makna *mbesur-mbesuri* dalam tradisi etnis Karo ialah untuk mendoakan ibu dan bayi agar tidak terkena tulah hal-hal mistis selama bayi dalam kandungan sampai proses persalinan. Zaman nenek moyang dulu *mbesur-mbesuri* bertujuan untuk memberikan makanan enak yang sulit ditemukan di etnis Karo kepada perempuan yang sedang mengandung, karena pada zaman dulu hanya orang-orang kaya yang mampu membeli makanan enak seperti manuk sangkepi. Selain itu makna *mbesur-mbesuri* juga untuk menghindari *tera-teraaan* ngidam yang tidak terpenuhi selama masa kehamilan.

Tradisi *mbesur-mbesuri* ini juga memiliki makna atau simbol kebersamaan dalam keluarga yang mendukung dalam setiap keadaan terutama menyambut bayi yang akan lahir dikeluarga. Sedangkan simbol makanan yang disediakan yaitu *manuk sangkepi* yang diberikan kepada ibu hamil dan suaminya sebagai simbol dari kelimpahan, kesuburan, dan dia keberkahan untuk anak dalam kandungan dan orangtuanya. Dalam tradisi *mbesur-mbesuri* ibu hamil menggunakan *uis nipes* saat acara dilakukan. Simbol yang ada di *uis nipes* ini ialah banyaknya warna yaitu merah yang berarti simbol keberanian, kekuatan, dan semangat hidup. Penelitian ini hanya fokus pada bagaimana pelaksanaan tradisi ini, terutama konsumsi makanan seperti manuk sangkepi, mempengaruhi kesejahteraan ibu hamil serta relasi sosial dalam komunitas etnis Karo. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi makna simbolik pakaian dan ritual dalam *mbesur-mbesuri* sebagai bagian dari budaya dan kesehatan sosial.

5.2 Saran

Tradisi *mbesur-mbesuri* pada etnis Karo masih dilakukan sampai pada saat ini. Meskipun terjadi perkembangan zaman yang semakin berkembang, etnis Karo masih melakukan tradisi *mbesur-mbesuri* seperti yang di lakukan nenek moyang. Walaupun tetap ada perbedaan dalam proses pelaksanaan *mbesur-mbesuri* pada zaman dahulu dengan saat ini, diharapkan makna dari tradisi *mbesur-mbesuri* tetap sama. Karena tradisi ini sangatlah berguna bagi ibu hamil dan bayi yang dikandung. Penulis berharap tradisi *mbesur-mbesuri* ini akan tetap dilakukan dimasa depan. Penulis juga berharap bukan hanya tradisi *mbesur-mbesuri* yang tetap dilestarikan tetapi juga tradisi - tradisi lain yang ada di etnis Karo.

